**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermuatan pembinaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Aspek ini merupakanbagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup, hal tersebut membawa pemahaman bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya “pendidikan”[[1]](#footnote-2).

Kehadiran sekolah[[2]](#footnote-3) sebagai salah satu lembaga publik dengan tugas memberikan lelayanan jasa kepada konsumen atau peserta didik sebagai pemakai saja pendidikan, wujud tindakan pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia selaku peserta didik mengembangkan potensinya melalui sistem pendidikan salah satunya yakni proses pembinaan, proses tersebut sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar. Makna ini mengisyaratkan bahwa pendidikan dengan muatan pembinaan merupakan prosese yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi peserta didik.

Usaha sadar yang direncanakan dan dirancang diwujudkan dalam format pembinaan dalam pendidikan sebagai aspek yang urgen dalam kehidupan dan melahirkan manusia yang beradap, berakhlakul karimah, serta bermutu. Karena dalam kenyataannya pembinaan dalam pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik, sekaligus ujung tombak bagi kemajuan. Tanpa pembinaan dalam pendidikan, maka diasumsikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban serta akhlak suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan atau pembinaan yang akan dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani, dengan demikian, secara konseptual pendidikan atau pembinaan mempunyai peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidkan ataupun pembinaan mempunyai andil besar dalam mengarahkan peserta didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan atau pembinaan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami secara teoritis bahwa, kedudukan pendidikan atau pembinaan potensi peserta didik menjadi bagian penting sebagai sebuah upaya yang direncanakan dengan sengaja dalam mengelola dan mengembangkan atau memberdayakan potensi peserta didik membentuk pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual mencerminkan perilaku dan berakhlakul karimah.

Tetapi pada kenyataannya realitas di lingkungan pendidikan dan masyarakat berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukan pendidikan ataupun pembinaan yang kini tengah dan terus dilakukan di SMP Negeri 1 Parigi belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat yang dilakukan oleh mereka yang berstatus pelajar, termasuk mereka yang tengah mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Parigi, ***pertama*** merebaknya penggunaan dan peredaran kameko, bahkan tidak jarang dari peserta didik sebagi pengonsumsi dari minuman tersebut, hal ini berimbas pada jiwa muda yang mudah emosional sehingga seringnya terjadinya tawuran antar pelajar, ***kedua***, etos belajar yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras dan belajar, ini terlihat dari temuan beberapa siswa menunjukan kekurang seriusannya mengikuti pembelajaran, ***ketiga***, keinginan untuk memperoleh hidup dan hasil belajar yang mudah tanpa kerja keras dan belajar denga tekun, ini terlihat dari pribadi peserta didik yang kurang sportif dengan kejujuran hatinya untuk memperoleh prestasi atau nilai dengan jalan meniru, menciplak atau mencontek.

Namun demikian, harapan dari kesemua ini tidak lain adalah menghendaki adanya proses pendidikan serta pembinaan peserta didik yang ideal berdasarkan situasi serta kebutuhan dengan melibatkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan metode-metode yang dapat memudahkan proses pembinaan akhlak peserta didik, serta menyajikan materi-materi urgen sebagai bekal dasar pembentukan akhlak peserta didik.

Asumsi yang dapat diajukan secara umum dari kenyataan tersebut adalah belum efektifnya pembinaan akhlak peserta didik Di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu penelitian dilakukan pada aspek ini, serta membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini mengarah pada ruang lingkup Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna yang terfokus pada masalah berkenaan dengan hal-hal berikut:

1. Bagaimana gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna?
2. Bagaimana gambaran strategi pembinaan, bentuk metode pembinaan, dan materi pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna?

Berdasarkan fokus penelitian, dengan demikian dapat diajukan pertanyaan bagaiamana gamabran umum akhlak siswa dan strategi pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna.
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan, bentuk metode pembinaan, dan materi pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna.
3. **Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkenaan dengan strategi, metode dan materi pembinaan akhlak siswa.

Secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

1. Bagi lembaga penyelenggara layanan pendidikan yakni SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna, kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu informasi pentingnya kedudukan pendidikann atau pembinaan akhlak siswa dengan melibatkan beberapa instrument penjunjang seperti strategi, metode dan materi yang lebih ideal dngan kebutuhan dan perkembangan siswa.
2. Bagi guru dan siswa sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan, idealnya menunjukan hakikat yang sebenarnya sebagai tenaga pendidik professional dan siswa mencerminkan jati dirinya sebagai seorang individu yang tengah menggali dan mengembangkan seluruh potensi, dengan demikian pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cerdas, sehat dan soleh.
3. Kepada rekan mahasiswa maupun peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini, hasil penelitian ini dapat kiranya dijadikan rujukan, sehingga, proses dan kualitas pendidikan serta pembinaan menghasilkan *output* yang berkualitas.
4. **Definisi Operasional**

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran jiwa, pikiran, dan qolbu yang tampak pada sikap dan perilaku siswa.
2. Pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Muna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang direncanakan dan dirancang sedemikian rupa oleh tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Parigi dalam mengelola dan mengembangkan atau memberdayakan potensi siswa membentuk pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual mencerminkan perilaku dan berakhlakul karimah, dengan melibatkan strategi, metode dan menyajikan materi sebagai bekal dasar pembentukan akhlak yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
1. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani, lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.11. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sekolah adalah lembaga pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia, lihat Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran,* (Semarang: UPT Unnes Press, 2005), h. 51 [↑](#footnote-ref-3)